

PERAN MATA PELAJARAN PPKn DALAM MENCIPTAKAN SIKAP TOLERANSI SISWA KELAS VIII MTS NURUL FALAH KABUPATEN BONDOWOSO

Nur Imamah Izzatul Millah¹

Universitas PGRI Argopuro Jember_
loverosy@gmail.com

Ahmad Fadli²

Universitas PGRI Argopuro Jember
fadlimangli@gmail.com

Abstrak

Toleransi yang harus dimiliki siswa adalah menghormati, mengakui, dan menghargai. Sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam membangun dan menanamkan sikap toleransi terhadap keberagaman tersebut. Ini karena pendidikan dapat memberikan atau membangun kesadaran secara terstruktur terhadap pentingnya sikap toleransi dalam keberagaman suku, budaya, dan agama di Indonesia. Tujuan sekolah bukan hanya untuk meningkatkan pengetahuan siswa sekolah juga bertujuan untuk memperkenalkan siswa dan mempersatukan mereka pada keberagaman yang ada di lingkungan sekitar, seperti perbedaan suku, budaya, dan agama. Ini dilakukan agar siswa merasa nyaman dan damai dengan siswa lain dan tidak ada pertentangan. Penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang digunakan. Ini tidak menguji hipotesis, tetapi digunakan untuk menggambarkan situasi yang sedang terjadi. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif yang bertujuan untuk memberikan fakta-fakta, gejala, dan kejadian tentang karakteristik di lembaga MTs Nurul Falah Bondowoso dengan penguatan sikap toleransi melalui mata pelajaran PPKn siswa menyadari perbedaan dan nilai-nilai kemanusiaan.

Kata Kunci : Mata pelajaran PPKn, sikap toleransi.

Abstract

The tolerance that students must have is respect, recognition and appreciation. Schools have a very important role in building and instilling an attitude of tolerance towards diversity. This is because education can provide or build structured awareness of the importance of tolerance in ethnic, cultural and religious diversity in Indonesia. The aim of the school is not only to increase students' knowledge. The school also aims to introduce students and unite them to the diversity that exists in the surrounding environment, such as differences in ethnicity, culture and religion. This is done so that students feel comfortable and at peace with other students and there is no conflict. Descriptive research is the type of research used. It does not test a hypothesis, but is used to describe a situation that is currently occurring. According to Winarni (2011: 38), descriptive research studies are research that aims to systematically and accurately provide facts, symptoms and events about the characteristics of a particular population or region. Actual or definite data, which has value behind the visible data, can be obtained using a descriptive approach to obtain in-depth and meaningful data.

Keywords : Role of Civics Subjects, Creating an Attitude of Tolerance

Pendahuluan

Perbedaan dan keberagaman ras, suku, dan budaya ada di Indonesia, yang disebut sebagai negara multikultural. agama, dan hal-hal lainnya. Keberagaman dan perbedaan ini tidak dapat dipisahkan dari Indonesia. Hampir tidak pernah ada kehidupan bersama yang benar-benar seragam, termasuk jika ada perbedaan sedikit sekali. Karena Indonesia adalah negara yang beragam, masyarakatnya harus mampu menghargai perbedaan. Karena itu, setiap warga Indonesia harus memiliki sikap toleransi. Selain memberikan kekayaan kepada keberagaman negara Indonesia, keberagaman juga dapat menyebabkan kesalahpahaman atau konflik yang dapat mengganggu stabilitas NKRI. Jika setiap masyarakat memiliki kemampuan untuk menghargai dan memaknai keberagaman, Jika ada keberagaman atau perbedaan, itu akan bermanfaat bagi negara Indonesia dan akan meningkatkan keharmonisan dan kebahagiaan bagi semua orang di sana.

Toleransi yang harus dimiliki siswa adalah menghormati, mengakui, dan menghargai. Sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam membangun dan menanamkan sikap toleransi terhadap keberagaman tersebut. Ini karena pendidikan dapat memberikan atau membangun kesadaran secara terstruktur terhadap pentingnya sikap toleransi dalam keberagaman suku, budaya, dan agama di Indonesia. Tujuan sekolah bukan hanya untuk meningkatkan pengetahuan siswa; sekolah juga bertujuan untuk memperkenalkan siswa dan mempersatukan mereka pada keberagaman yang ada di lingkungan sekitar, seperti perbedaan suku, budaya, dan agama. Ini dilakukan agar siswa merasa nyaman dan damai dengan siswa lain dan tidak ada pertentangan.

Pembelajaran PPKn diharapkan dapat meningkatkan toleransi peserta didik, yang saat ini sangat rendah. Pendiri sangat ingin pendidikan agama masuk dalam pendidikan formal di tingkat SLTP. Oleh karena itu, pendiri berinisiatif mengalih statuskan lembaga yang ada, yaitu SMP Terbuka, menjadi Madrasah Tsanawiyah (MTs). Maka pada tahun 2006 juga turunkah ijin Operasional MTS Nurul Falah dengan keterangan pendirian tahun

2003

yang

dikepalai oleh ipar pendiri Ustd.Rahmatillah Hasan. Semua lembaga tersebut berkembang hingga saat ini. Guru di MTS Nurul Falah Kabupaten Bondowoso dapat memainkan peran ini. Orang tua juga diharapkan untuk membangun karakter atau watak peserta didik. Fakta bahwa pembelajaran PPKn merupakan salah satu program inti yang bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas, minat, dan martabat manusia serta kehidupan bangsa Indonesia menuju terwujudnya, telah menyebabkan banyak penurunan minat belajar dan hasil belajar yang lebih buruk.

Dengan adanya mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, siswa dapat secara konsisten mempunyai kesadaran dan keinginan untuk bertindak dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan prinsip-prinsip moral Pancasila, tanpa mengecilkan pentingnya mata pelajaran lain. Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan, peneliti menemukan bahwa MTS Nurul Falah Kabupaten Bondowoso memiliki banyak keberagaman, termasuk agama, suku, bahasa, dan budaya. Oleh karena itu, diharapkan bahwa peran guru PPKn dapat meningkatkan sikap toleransi pada peserta didik untuk menjadi pembimbing dan fasilitator dalam proses pembelajaran. Toleransi dapat ditunjukkan oleh siswa dengan mematuhi peraturan sekolah, menghormati pendidik, mencintai satu sama lain, berbicara dengan sopan, dan menghindari mengejek orang lain. Berdasarkan latar belakang ini, peneliti ingin menyelidiki "Peran Mata Pelajaran PPKn dalam Menciptakan Sikap Toleransi Siswa Kelas VIII Di MTS Nurul Falah Kabupaten Bondowoso".

Pembahasan

1. Peran Mata Pelajaran PPKn dalam Menciptakan Sikap Toleransi Siswa Kelas VIII MTS Nurul Falah Kabupaten Bondowoso

Berdasarkan pada hasil penelitian, peran mata pelajaran PPKn dalam menciptakan sikap toleransi siswa kelas VIII MTS Nurul Falah, memperoleh hasil bahwasanya peran mata pelajaran PPKn dalam menciptakan sikap toleransi siswa kelas VIII MTS Nurul Falah yang dilakukan oleh guru PPKn adalah menciptakan sikap toleransi siswa dengan metode pengajaran yang digunakan oleh guru dalam mengajar, seperti diskusi, studi kasus, atau simulasi yang mendorong pemahaman dan refleksi tentang toleransi. Menurut hasil yang diperoleh peneliti saat melakukan observasi dan wawancara dengan kepala sekolah, wali kelas, guru mata pelajaran PPKn, untuk menanyakan metode yang dilaksanakan di MTS Nurul Falah menggunakan metode literasi (membaca) sambil menunggu guru. Akan tetapi guru PPKn menerangkan materi terlebih dahulu dan sudah menjadi kebiasaan di MTS Nurul Falah dengan metode tersebut. Dengan adanya metode tersebut peserta didik 70% mengerti sedangkan sisanya 30% dilanjutkan dengan menjelaskan ulang materi pembelajaran yang belum dimengerti di saat pertemuan selanjutnya.

Melihat hasil penelitian, pencapaian hasil belajar siswa dengan peran mata pelajaran PPKn dalam menciptakan sikap toleransi siswa kelas VIII MTS Nurul Falah yang telah diterapkan guru PPKn agar sikap toleransi siswa sesuai dengan tuntutan tujuan pendidikan yakni cara kita berbicara, dan cara kita berperilaku sebagai manusia.. Hal tersebut selaras dengan teori yang dikemukakan W.J.S. Poerwadarminto toleransi adalah sikap atau sifat yang menghargai dan menghormati perbedaan, pendapat, pandangan, kepercayaan, atau sikap lain yang berbeda dengan pendapat sendiri. Selain itu, sikap toleransi juga ditujukan dengan kerelaan untuk bersikap rendah hati terhadap hal-hal yang khususnya berkaitan dengan pengendalian sikap dan dindakan.

Menurut Suryati ada alasan yang harus mendorong sikap toleransi yaitu:

a. Kita semua manusia sosial, jadi kita tidak bisa hidup tanpa bantuan orang lain. Karena kita semua adalah makhluk sosial yang saling memerlukan bantuan, perspektif toleransi sangatlah penting untuk diterapkan. Jadi jika kita memerlukan bantuan orang lain, jangan ragu bahwa orang itu akan membantu kita karena kita sudah membentuk hubungan baik dengan mereka, yaitu saling toleran.

b. Toleransi akan menciptakan kerukunan hidup. Jika dalam suatu masyarakat semua orang tidak percaya bahwa toleransi akan menciptakan kerukunan, maka kerukunan tidak akan terjadi. Toleransi juga berarti menghormati dan menghargai satu sama lain.

Berdasarkan pada teori dan hasil penelitian, terdapat tujuan sikap toleransi untuk mewujudkan kehidupan yang damai disekolah yang dilakukan guru PPKn MTS Nurul Falah untuk memperkuat sikap toleransi siswa diantaranya yaitu, Menghindari permusuhan, 2) Pertikaian, dan 3) Konflik.

2. Bagaimana Dampak Peran Mata Pelajaran PPKn dalam Menciptakan Siswa Kelas VIII MTS Nurul Falah Kabupaten Bondowoso Sikap Toleransi

Mata pelajaran PPKn memiliki dampak yang signifikan dalam menciptakan sikap toleransi siswa kelas VIII MTS Nurul Falah melalui PPKn, siswa diajarkan tentang nilai-nilai pluralisme, toleransi, dan menghargai perbedaan pendapat serta keberagaman budaya, agama, suku. Pembelajaran ini membantu siswa memahami pentingnya menghormati dan menerima orang lain yang berbeda darinya. Dengan demikian, PPKn tidak hanya mengajarkan aspek hukum dan kewarganegaraan, tetapi juga berperan dalam membentuk sikap positif siswa terhadap toleransi dan keberagaman. Sementara itu, dampak positif yang dialami oleh siswa kelas VIII MTS Nurul Falah dengan adanya peran mata pelajaran PPKn dalam menciptakan sikap toleransi siswa yaitu, a) Siswa menyadari bahwa belajar tentang toleransi membantu mereka menghargai perbedaan individu, 2) Siswa

dapat mengurangi konflik anatar siswa dan meningkatkan kerja sama disekolah, 3) Siswa dapat memperkuat nilai-nilai kemanusiaan seperti penghargaan terhadap martabat manusia dan hak asasi manusia, 4) Siswa dapat memahami isu-isu sosial dan politik yang berkaitan dengan perbedaan dan konflik.

Berdasarkan dari hasil penelitian, peran mata pelajaran PPKn dalam menciptakan sikap toleransi siswa kelas VIII MTS Nurul Falah dapat memberikan dampak positif yang ditandai dengan timbulnya perubahan-perubahan sikap. Oleh karena itu, hal tersebut sesuai dengan indikator keberhasilan dalam peran mata pelajaran PPKn dalam menciptakan sikap toleransi siswa oleh guru PPKn , bahwa peserta didik atau siswa menunjukkan kemampuan melakukan usaha-usaha perbaikan sikap dan penyesuaian diri terhadap lingkungan sekolah, sesuai dengan dasar pertimbangan dan keputusan yang telah diambil.

Kesimpulan

Mata pelajaran PPKn (Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan) memiliki peran penting dalam menciptakan sikap toleransi pada siswa kelas VIII MTS Nurul Falah Kabupaten Bondowoso, oleh karena itu, peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1) Relevansi materi yang diajarkan dalam PPKn terkait dengan nilai-nilai toleransi dan kebhinekaan. Kualitas kurikulum: Kurikulum PPKn harus dirancang dengan baik, mencakup materi yang relevan tentang toleransi, keberagaman, dan hak asasi manusia. Kurikulum yang menyeluruh dan terintegrasi akan lebih efektif dalam mengajarkan nilai-nilai toleransi. Kompetensi guru: kemampuan dan pemahaman guru mengenai materi toleransi sangat penting. Guru harus mampu menyampaikan materi dengan cara yang menarik dan mendalam serta mengelola diskusi yang memungkinkan siswa untuk memahami dan menghargai perbedaan. Metode pengajaran: metode yang digunakan, seperti diskusi interaktif, studi kasus, dan simulasi, dapat mempengaruhi pemahaman siswa. Pengajaran yang melibatkan partisipasi aktif

siswa seringkali lebih efektif dalam menanamkan sikap toleransi. Lingkungan sekolah: lingkungan sekolah yang mendukung dan inklusif, dimana perbedaan dihargai dan dihormati, berkontribusi pada pengembangan sikap toleransi. Kebijakan dan budaya sekolah yang mempromosikan keberagaman dan toleransi dapat memperkuat pembelajaran dari mata pelajaran PPKn. Praktik dan pengalaman lapangan: aktivitas diluar kelas , seperti kunjungan kekomunitas berbeda, kegiatan sosial, atau proyek layanan masyarakat, dapat memperkuat pembelajaran tentang toleransi dengan memberikan siswa pengalaman langsung.

2) Penguatan sikap toleransi siswa yang dilakukan oleh guru PPKn kepada siswa kelas VIII MTS Nurul Falah dapat memberikan dampak positif dengan adanya peran mata pelajaran PPKn dalam menciptakan sikap toleransi siswa yaitu: a) Siswa menyadari bahwa belajar tentang toleransi membantu mereka menghargai perbedaan individu, b) Siswa dapat mengurangi konflik antar siswa dan meningkatkan kerja sama disekolah, c) Siswa dapat memperkuat nilai-nilai kemanusiaan seperti penghargaan terhadap martabat manusia dan hak asasi manusia, d) Siswa dapat memahami isu-isu sosial dan politik yang berkaitan dengan perbedaan dan konflik.

Daftar Pustaka

- Abdulatif, S., & Dewi, D. A. (2021). Peranan pendidikan kewarganegaraan dalam membina sikap toleransi antar siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (JPPGuseda)*, 4(2).
- Fitriyana, A. (2020). Strategi Guru BK dalam Menumbuhkan Sikap Toleransi Peserta Didik. *Jurnal Fokus Konseling*, 6(2).
- Forst, Rainer (2013). *Toleration in Conflict: Past and Present*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Fransisca Nanda Kurniawati, (2021). Implementasi Pendidikan Karakter Toleransi dalam muatan PPKn pada siswa kelas V SD Negeri 1 Barenglor Klaten.
- Indrawan, J., & Aji, M.P. (2018). Pendidikan Bela Negara Sebagai Mata Kuliah Di Perguruan Tinggi. *Jurnal Pertahanan & Bela Negara*, 8(3).
- Mualiaty, A. (2019). Implementasi pendidikan karakter bertoleransi antar umat beragama melalui kegiatan sekolah di SDn Inpress 6.88 perumnas 2 kota jayapura. UIN Alauddin Makassar.
- Mukhtar, (2013: 37). Penelitian naturalistik. Penelitian deskriptif yang mengungkap realitas secara ilmiah.
- Nanda Masyitah, (2014). Study Deskriptif peran guru dalam penanaman nilai toleransi melalui pembelajaran pendidikan kewarganegaraan kelas IV SDN KOTA BENGKULU
- Nursavitri, G. (2013). Pengaruh sikap toleransi terhadap penerapan nilai-nilai pancasila di rukunwarga IV Kelurahan Wonikarto, Wonogiri. *Educitizen*, 1(1).
- Ratnawati, S. (2016). Penerapan Kegiatan Mendongeng dalam Meningkatkan Sikap Toleransi Pada Siswa
- Rukin, (2021: 66). Fokus penelitian yang akan dilakukan.
- Sigit Bagus Prasetyo, (2023). Peran Pembelajaran PPKn dalam menguatkan sikap toleransi peserta didik di SMP 01 WAY TENONG
- Yasir, M. (2014). Makna Toleransi dalam al-Qur'an. *Jurnal Ushuluddin*, 22(2).